



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Barat pada Tahun 2018-2023

Rizka Elfina Aulia^{1*}, Shavera Sofiana Malia², Amin Pujiati³, Dyah Maya Nihayah⁴
rizkaelfinaaulia00@students.unnes.ac.id^{1*}, shaverasofiana091201@students.unnes.ac.id²,
amin.pujiati@mail.unnes.ac.id³, dyah_maya@mail.unnes.ac.id⁴

^{1,2}Program Studi Magister Ilmu Ekonomi

^{3,4}Program Studi Ekonomi Pembangunan

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Semarang

Received: 14 03 2024. Revised: 11 04 2024. Accepted: 24 04 2024.

Abstract : Unemployment has an impact on countries that are experiencing economic growth, especially developing countries like Indonesia, it needs to be discussed in the context of this unemployment problem. In this research, the aim is to determine the impact of HDI, education level, and economic growth on the unemployment rate in West Java province from 2018 to 2023. Quantitative techniques and secondary data methods were used to complete this research with the guidance of 2018–2023. Time series data from the West Java Central Statistics Agency from 2018–2023 was used in completing this research. After the analysis test was completed, the research results were as follows: economic growth, education level, and HDI simultaneously influenced unemployment in West Java Province from 2018 to 2023 significantly; Partial economic growth does not affect unemployment in West Java Province from 2018 to 2023. Education level also influences unemployment in West Java Province from 2018 to 2023. It is hoped that the government will consider this carefully, considering that economic growth plays an important role in reducing unemployment.

Keywords : Ekonomi growth, Education level, HDI, Unemployment rate.

Abstrak : Pengangguran berdampak pada negara-negara yang sedang mengalami pertumbuhan ekonomi, terutama negara-negara berkembang seperti Indonesia, perlu dibahas dalam konteks masalah pengangguran ini. Pada riset ini tujuannya adalah untuk mengetahui dampak IPM, tingkat pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di provinsi Jawa Barat 2018 hingga 2023. Teknik kuantitatif dan data sekunder metode yang dilakukan untuk menyelesaikan riset ini dengan panduan tahun 2018–2023. Data *time series* dari Badan Pusat Statistik Jawa Barat dari 2018–2023 digunakan dalam penyelesaian riset ini.. Setelah uji analisis selesai, hasil penelitian adalah sebagai berikut: pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, dan IPM secara bersamaan mempengaruhi pengangguran di Provinsi Jawa Barat dari 2018 hingga 2023 secara signifikan; pertumbuhan ekonomi secara parsial tidak mempengaruhi pengangguran di Provinsi Jawa Barat dari 2018 hingga 2023. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi pengangguran di Provinsi Jawa Barat dari 2018 hingga 2023. Diharapkan pemerintah mempertimbangkan hal ini dengan cermat, mengingat pertumbuhan ekonomi memainkan peran penting dalam menurunkan angka pengangguran.

Kata Kunci : Pertumbuhan ekonomi, Tingkat pendidikan, IPM, Tingkat pengangguran.

PENDAHULUAN

Suatu negara akan selalu menghadapi berbagai permasalahan yang tentunya berkaitan dengan masyarakatnya. Suatu negara pasti memiliki permasalahan besar yang harus dihadapi dan diselesaikan salah satunya adalah pengangguran. Konteks mengenai isu pengangguran ini berarti membahas permasalahan sosial dan ekonomi, karena pengangguran berdampak pada negara-negara yang sedang mengalami pertumbuhan ekonomi, khususnya negara-negara berkembang seperti Indonesia (Ishak, 2018). Menurut Ishak (2018) penyakit ekonomi utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pengangguran. Masyarakat yang menganggur kehilangan pendapatannya sehingga menyebabkan mereka terjerumus ke dalam kemiskinan. Untuk memerangi pengangguran, pemerintah umumnya berupaya meningkatkan peluang kerja di sektor publik dan swasta. Pada teori Keynes yang menyatakan pengangguran tinggi disebabkan oleh rendahnya permintaan umum yang disebabkan oleh menurunnya pendapatan, serta tingkat upah yang kaku sehingga menyebabkan rendahnya produksi dan jumlah yang besar dari tenaga kerja yang tidak dimanfaatkan (Juliannisa, 2022).

Pembukaan pasar terkadang juga dapat menyebabkan pengangguran. Dibutuhkan waktu bagi karyawan untuk mencari dan menerima pekerjaan baru, dan dibutuhkan waktu serta sumber daya bagi perusahaan untuk menemukan dan mempekerjakan kandidat yang memenuhi syarat untuk mengisi posisi yang terbuka. Pengangguran sukarela akan tercipta pada saat itu (Weerasiri and Samaraweera, 2021). Jumlah penduduk terbesar ini dimiliki oleh provinsi Jawa Barat, namun provinsi ini justru memiliki tingkat pengangguran tertinggi kedua di Indonesia. Berdasarkan survei angkatan kerja nasional 2023 provinsi Jawa Barat memiliki level pengangguran sebesar 7,44%. Meningkatnya upah minimum berkorelasi erat dengan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (Yuningtyas, 2018). Diantisipasi dapat meningkatkan produktivitas pekerja sehingga warga Provinsi Jawa Barat dapat menarik individu untuk lebih aktif dan menikmati taraf hidup yang terhormat. Selain mencari lapangan kerja, investasi Provinsi Jawa Barat juga dinantikan dapat menurunkan tingkat pengangguran yang tinggi, dimana jumlah investasi yang tinggi akan memungkinkan mereka yang belum bekerja mempunyai kesempatan kerja yang lebih banyak dan akan menurunkan pengangguran.

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Barat 2018-2023 (persen)

Tahun	Bulan	
	Februari	Agustus
2018	8,22	8,23

2019	7,78	8,04
2020	7,71	10,46
2021	8,92	9,82
2022	8,35	8,31
2023	7,89	7,44

Tabel 1. menunjukkan fluktuasi persentase pengangguran di provinsi Jawa Barat dari tahun 2018 hingga 2023. Pandemi COVID-19 yang memaksa dunia usaha melakukan PHK massal menjadi salah satu faktor penyebab meningkatnya angka pengangguran di tahun 2019. Hal ini menyebabkan para pekerja yang tadinya memiliki pekerjaan kini kehilangan pekerjaan (Juliannisa, 2022). Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat yang tidak merata dan munculnya posisi-posisi yang tidak sesuai dengan ketersediaan tenaga kerja juga mempengaruhi jumlah pengangguran yang tinggi (Tusianti dan Septiyanto, 2020). Dapat dikatakan bahwa faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi adalah besarnya tingkat pengangguran. Hal ini terjadi karena pengangguran berfungsi sebagai ukuran tingkat kesejahteraan yang dihasilkan dari pertumbuhan ekonomi. Pengangguran mempunyai hubungan yang erat dengan sejumlah faktor ekonomi, maka hal tersebut perlu adanya diskusi isu pengangguran. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran adalah sebagai berikut: seiring dengan pertumbuhan perekonomian suatu negara, semakin banyak modal yang masuk ke dalam perekonomian, sehingga tercipta lapangan kerja yang dibuktikan dengan munculnya berbagai sektor usaha baru dan perekonomian padat karya sehingga menurunkan tingkat pengangguran di negara tersebut (Prawira, 2018).

Pertumbuhan ekonomi merupakan unsur penentu tingkat pengangguran, hal ini dapat menurunkan pengangguran dengan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah (Belinda dan Wahyuningsih, 2022). Menurut Dermawan, et al (2022) pertumbuhan ekonomi merupakan hasil peningkatan output per kapita suatu negara. Melalui hal tersebut, seseorang dapat memahami dinamika suatu kegiatan ekonomi, seperti bagaimana suatu kegiatan ekonomi mengalami pertumbuhan atau bahkan perubahan dari waktu ke waktu. Dalam proses penggunaan unsur-unsur produksi untuk menghasilkan keluaran merupakan suatu hakikat didalam suatu kegiatan ekonomi. Elemen terpenting dalam mengevaluasi kinerja suatu perusahaan ekonomi adalah aktivitas pertumbuhan ekonominya, khususnya ketika memeriksa hasil pembangunan ekonomi suatu negara atau wilayah. Perekonomian dikatakan berkembang ketika lebih banyak komoditas dan jasa diproduksi seiring berjalannya waktu. Sejauh mana kegiatan ekonomi pada akhirnya dapat memberikan lebih banyak kekayaan atau manfaat sosial ditunjukkan oleh pertumbuhan ekonomi. Eskalasi ekonomi pada suatu daerah yang terus

menerus kuat menandakan bahwa kegiatan perekonomian daerah atau bangsa tersebut mengalami kemajuan yang baik.

Oleh karena itu, faktor-faktor produksi yang dimiliki masyarakat akan digunakan dalam proses ini untuk menyediakan aliran jasa (Panjaitan, 2022). Pertumbuhan ekonomi, sederhananya adalah peningkatan PDB ialah singkatan dari produk domestik bruto, dan ini menunjukkan peningkatan pendapatan negara. Ekspansi ekonomi yang tiada henti pada suatu negara atau wilayah merupakan tanda bahwa perekonomian di sana berjalan baik (Prawira, 2018). Tingkat pengangguran juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Menurut Tumangkeng, *et al* (2022) untuk meningkatkan peluang seseorang mendapatkan pekerjaan yang merupakan hal penting mengingat tingginya nilai daya saing di pasar tenaga kerja dan menurunkan tingkat pengangguran di suatu bidang, pendidikan merupakan sarana utama yang dapat digunakan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan formal dan keterampilan informal. Terlebih adanya fenomena hubungan antara tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan, dapat dikatakan bahwa pendidikan tinggi dapat menentukan status pekerjaan seseorang (karena individu yang berpendidikan lebih tinggi lebih mungkin memperoleh pekerjaan berkualitas tinggi yang memenuhi kebutuhan mereka) dan menurunkan tingkat pengangguran. Selain itu, tingkat pengangguran akan lebih rendah bagi individu yang berpendidikan tinggi dibandingkan mereka yang berpendidikan lebih rendah, dan mereka akan mampu memperoleh gaji yang lebih tinggi dari upah minimum (Prawira, 2018).

Selain pertambahan ekonomi dan tingkat pendidikan, ipm juga berkaitan erat dengan pengangguran. Mengenai adanya koneksi antara pengangguran dan indeks pembangunan manusia, terlihat bahwa keduanya mengukur kemajuan kualitas manusia yang merupakan salah satu komponen pembangunan ekonomi. (Juliannisa, 2022). Menurut Nursalamah, *et al* (2022) pengertian dari Pembangunan Manusia (IPM) adalah indikator yang menggabungkan komponen indeks pendapatan, kesehatan, dan pendidikan, merupakan indikator gabungan digunakan untuk mengevaluasi kualitas sumber daya manusia dan metode peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hukum Okun menyatakan bahwa peningkatan IPM akan meningkatkan produktivitas, yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ini diperkirakan akan menciptakan lebih banyak lapangan kerja dan kebutuhan tenaga kerja yang lebih besar, yang akan membantu menyerap kelebihan kapasitas masyarakat dan menurunkan pengangguran (Palindangan & Bakar, 2021).

Tujuan dari melakukan riset ini adalah guna memastikan bagaimana pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, dan IPM dapat mempengaruhi pengangguran dengan

memberikan pencerahan kepada penulis dan pembaca tentang pentingnya pengaruh faktor-faktor ini terhadap hasil dan pengangguran. Selain itu, penelitian ini dimaksudkan untuk membantu dalam mengatur kebijakan pemerintah di bidang indeks pembangunan manusia, pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi yang semuanya berdampak pada pengangguran. Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah di atas, tujuan tiset ini adalah untuk mengidentifikasi komponen yang dapat mempengaruhi pengangguran di provinsi Jawa Barat dari 2018 hingga 2023.

METODE PENELITIAN

Seluruh data sekunder dalam riset ini, yang menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Populasi dalam riset ini data yang mencakup tahun 2018 hingga 2023 yang didapat dari BPS Pusat, sementara pengambilan sampel ialah *purposive sampling* yakni dengan pertimbangan tertentu dan dianalisis menggunakan alat analisis SPSS 26 dengan prosedur analisis regresi linier langsung. Analisis regresi sederhana adalah untuk mengetahui bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Variabel yang dapat berdampak disebut variabel bebas, dan variabel yang berdampak disebut variabel terkait atau variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Merujuk pada hasil output statistik deskriptif data dapat dijabarkan:

Tabel 2. Hasil Koefisien Determinan (R Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.981	.963	.908	40.462

Predictors: (Constant), IPM, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan

Analisa hasil output tabel 2. dijelaskan bahwa R Square diterima nilai sebesar 0,963. Dengan demikian maka, R Square diperoleh $0,963 \times 100\% = 96,3\%$, artinya pertumbuhan ekonomi (X1), tingkat pendidikan (X2), dan IPM (X3) yang merupakan variabel bebas menerangkan bahwa secara bersamaan bisa menjelaskan adanya transformasi pada tingkat pengangguran terbuka sebesar 96,3%, sedangkan sisanya yakni 3,7% di jelaskan oleh variabel lainnya.

Tabel 3. Hasil Uji F (ANOVA)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	85536.454	3	28512.151	17.415	.055 ^b
	Residual	3274.379	2	1637.189		
	Total	88810.833	5			

- a. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran
 b. Predictors; (Constant), IPN, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan

Nilai F sebesar 17.415 dengan nilai sig 0.055. karena nilai sig < $\alpha = 0.10$ dengan begitu Koefisien regresi yang signifikan berarti pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, dan IPM secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Sederhana (Coefficients)

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	13457.799	2243.200		5.999	.027
	Pertumbuhan Ekonomi	-.022	.070	-.051	-.313	.784
	Tingkat Pendidikan	13.142	2.337	3.380	5.622	.030
	IPM	-5.452	.934	-3.538	-5.838	.028

Penjabaran tabel 4 hasil output regresi diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 13.457,799, dengan nilai slope (x1) sebesar -0.022 dan nilai sig. 0.784, nilai slope (x2) sebesar 13.142 dan nilai sig. 0.030, dan slope (x3) sebesar -5.452 dan nilai sig 0.028. maka dapat disimpulkan perolehan persamaan regresi: $Y = 13457,799 - 0.022 X1 + 13.142X2 - 5.452X3$. Nilai konstanta (a) yakni 13457.799 bermakna variabel independent pertumbuhan ekonomi (X1), tingkat pendidikan (X2), IPM (X3) bernilai 0, maka variable dependent tingkat pengangguran akan meningkat sebesar 13457.799. Model tersebut juga memberikan hasil perolehan koefisien pertumbuhan ekonomi -0.022, yang menunjukkan bahwa tingkat pengangguran dipengaruhi secara negatif. Kenaikan 1 pada pertumbuhan ekonomi, diproyeksikan tingkat pengangguran akan turun sebesar 0.022. Pada variable tingkat pendidikan nilai koefisien sebesar 13.142, hal ini bermakna apabila Tingkat Pendidikan naik 13.142 maka pertumbuhan ekonomi juga akan naik sebesar 13.142. Demikian juga dengan IPM yang berkoefisien -5.452 yang bernilai negatif, maka apabila IPM naik 1 maka Tingkat pengangguran turun sebesar 5.452. Oleh karenanya, terjadi peningkatan Tingkat pengangguran pada provinsi Jawa Barat apabila pertumbuhan ekonomi dan IPM mengalami peningkatan, jika pertumbuhan ekonomi dan IPM menurun maka Tingkat pengangguran akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil hasil output diatas menunjukkan bahwa nilai sig. 0.784 > $\alpha=0.10$ maka Tingkat pengangguran tidak dipengaruhi secara signifikan oleh pertumbuhan ekonomi. Hasilnya menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Barat akan mengalami penurunan angka

pengangguran jika perekonomian daerah tersebut semakin bertumbuh. Sehingga dapat dipahami bahwa setiap perubahan yang terjadi pada tingkat pengangguran tidak selalu akan memiliki dampak terhadap perubahan pertumbuhan ekonomi. Pada kenyataannya, ekspansi ekonomi yang pesat hampir selalu menghasilkan lebih sedikit pengangguran. Kesehatan perekonomian suatu daerah tercermin dari laju pertumbuhan ekonominya. Kegiatan ekonomi dapat dirangsang dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi, dan perusahaan diberi insentif untuk berproduksi ketika tingkat output lebih tinggi karena terdapat lebih banyak prospek bagi perusahaan untuk tumbuh dan mempekerjakan lebih banyak orang.

Berdasarkan temuan studi tersebut, pertumbuhan ekonomi seharusnya mampu mengakomodasi tenaga kerja, tetapi kondisi ini tidak terjadi di Provinsi Jawa Barat. Menurut Hukum Okun, terdapat hubungan negatif antara output atau PDRB dan TPT; penurunan PDRB dapat menyebabkan peningkatan angka pengangguran. Tingkat pengangguran dapat dikurangi dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan tingkat pertumbuhan PDB riil. Fenomena ini dapat dipecahkan seperti: ketika permintaan pasar terhadap produk dan jasa meningkat, jumlah yang diproduksi juga meningkat. Peningkatan produktivitas akan meningkatkan jumlah energi kerja yang diserap, sehingga berdampak pada penurunan pengangguran. Selaras dengan hasil riset Tumangkeng et al. (2022) memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berdampak signifikan terhadap tingkat pengangguran. Penelitian Prawira (2018) juga mendukung klaim ini.

Hasil output menunjukkan bahwa nilai sig. $0.030 < \alpha = 0.10$, maka pengangguran sangat dipengaruhi oleh variabel tingkat pendidikan. Secara teoritis, penurunan angka pengangguran dapat disebabkan oleh tingkat pendidikan seseorang. Derajat pendidikan suatu daerah dapat digunakan untuk menentukan kualitas sumber daya manusianya. Jika berpendidikan tinggi, daerah tersebut dianggap memegang mutu sumber daya manusia yang baik. Karyawan dengan keahlian dan kemampuan yang diperlukan Mampu menghasilkan peluang kerja sendiri juga bermanfaat karena pada akhirnya dapat berkontribusi pada penurunan tingkat pengangguran. Hasil pengolahan data di atas sepakat dengan Teori Human Capital yang menyatakan bahwa peluang kerja meningkat seiring dengan pendidikan dan semakin mudahnya memperoleh pekerjaan dengan gaji tinggi teruntuk mereka yang mempunyai riwayat pendidikan tinggi. Hal ini didukung oleh temuan penelitian Khotimah (2018) dan Tumanggung dkk. (2022) yang mengklaim bahwa tingkat pendidikan mempunyai hubungan yang signifikan dengan tingkat kemiskinan.

IPM mempengaruhi tingkat kemiskinan secara signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh hasil di atas, dimana nilai sig. $0,020 < \alpha = 0,10$. Sesuai dengan hukum okun, pertumbuhan ekonomi akan didorong oleh produktivitas lebih tinggi karena membaiknya IPM. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat menciptakan tambahan lapangan pekerjaan dan permintaan tenaga kerja, sehingga menyerap lebih banyak tenaga kerja ke dalam pasar tenaga kerja. Banyaknya kesempatan kerja di suatu negara memastikan bahwa pendapatan warga negaranya akan meningkat ketika perekonomiannya tumbuh pada tingkat yang menguntungkan dan terus berada pada kondisi seperti saat ini. Teori dan temuan penelitian saat ini menunjukkan bagaimana dunia nyata dan IPM berinteraksi untuk menentukan tingkat pengangguran. Indeks Pembangunan Manusia meningkat setiap tahunnya, namun tingkat pengangguran masih tinggi karena kurangnya lapangan kerja yang tersedia. Biasanya juga didukung oleh hasil riset Bakar, dkk (2021) dan Juliannisa, dkk (2022) yang menyatakan bahwa IPM mempunyai dampak yang signifikan terhadap tingkat ekonomi.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian di atas, kesimpulan yang dapat diambil dari riset ini: 1) Tingkat pengangguran di Jawa Barat terkena dampak negatif dari pertumbuhan ekonomi, meskipun secara marginal. 2) Derajat pendidikan mempunyai pengaruh yang cukup besar dan menguntungkan terhadap derajat pendidikan di Jawa Barat; dan 3) Tingkat pengangguran di Jawa Barat sangat dipengaruhi oleh IPM. 4) IPM, pertumbuhan ekonomi serta tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat kemiskinan di Jawa Barat.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardian, R., Syahputra, M., & Desmawan, D. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 190–198. Retrieved from <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/EBISMEN/article/view/90>
- Belinda, N., & Wahyuningsih, Y. E. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Aceh Selatan*. 360–372. <http://dx.doi.org/10.55047/transekonomika.v2i5.229>
- Danindra, M. D., Triwahyunigtyas, N. ., & Arrafi Juliannisa, I. . (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran di Provinsi Banten 2015-2019. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(05), 852–865. <https://doi.org/10.59141/jiss.v3i05.589>

- Fikri, Y. T. A., & Gopar, I. A. (2022). Analisis Peningkatan Angka Pengangguran akibat Dampak Pandemi Covid 19 di Indonesia. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 1(2), 107–116. <https://doi.org/10.55927/ijba.v1i2.19>
- Hadi, A. S., Riani, W., & Haryatiningsih, R. (2020). Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi , Indeks Pembangunan Manusia (LPM) dan Upah Minimum Provinsi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa Tahun 2016-2020. *Bandung Conference Series: Economics Studies*. 446–454. <https://doi.org/10.29313/bceses.v2i2.4470>
- Hasibuan, L. S., Rujiman, Sukardi, (2020). Analisis Determinan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Indonesia. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL HUMANIORA*, 5(2), 139-141. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v5i2.470>
- Khotimah, K. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Angkatan Kerja, Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Di DIY Tahun 2009-2015. 7,(6). 599–609. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/ekonomi/article/view/13017>
- Marliana, L. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia , Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*. 6(1), 87–91. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.490>
- Mouren, V., Tumangkeng, S. Y. L., Studi, P., Pembangunan, E., & Ratulangi, U. S. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 22(5), 133–144. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/42781>
- Palindangan, J., & Bakar, A. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Mimika. *JURNAL KRITIS (Kebijakan, Riset, Dan Inovasi)*, 5(1), 65-80. Retrieved from <https://ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-kritis/article/view/149>
- Prayogo, S. A. (2020). Analisis faktor – faktor yang memengaruhi tingkat pengangguran terbuka kabupaten/kota di provinsi jawa timur tahun 2014-2018. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6661>
- Purba, W., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilnomi*, 4(1), 62–74. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v4i1.336>
- Septiyanto, W. G., & Tusianti, E. (2020). Analisis Spasial Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 9(2), 119-131.

<https://doi.org/10.52813/jei.v9i2.40>

Soekapdjo, S., & Trisakti, U. (2021). Pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *Ecodemika*.
<https://doi.org/10.31294/eco.v5i2.10070>

Umar, M. (2023). *Pengaruh tingkat Pendidikan, Upah dan Migrasi terhadap Pengangguran di Kota Makassar*.

Weerasiri, A. R. P., & Samaraweera, G. (2021). *Factors influencing Youth Unemployment in Sri Lanka*. I(I), <https://doi.org/10.4038/ajms.v1i1.27>